

**KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA
BERDASARKAN KETERLIBATAN DALAM
ORGANISASI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Mutiar Ulva Salsabilla
NIM. 18006158

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA BERDASARKAN KETERLIBATAN DALAM ORGANISASI

Nama : Mutiara Ulva Salsabilla
NIM/BP : 18006158/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Agustus 2022

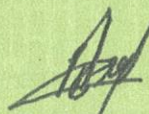
Disetujui Oleh

Kepala Departemen/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
NIP. 19601129 198602 1 002

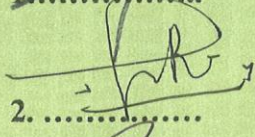
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Kemampuan Komunikasi Siswa Berdasarkan
Keterlibatan dalam Organisasi
Nama : Mutiara Ulva Salsabilla
NIM/ BP : 18006158/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Agustus 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mutiara Ulva Salsabilla
NIM/BP : 18006158/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Kemampuan Komunikasi Siswa Berdasarkan Keterlibatan dalam Organisasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 19 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Mutiara Ulva Salsabilla
NIM.18006158

ABSTRAK

Mutiara Ulva Salsabilla. 2022. “Kemampuan Komunikasi Siswa Berdasarkan Keterlibatan dalam Organisasi”. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

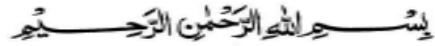
Komunikasi adalah proses pertukaran pesan, dimana pesan ini bisa berbentuk fakta, gagasan, perasaan, data atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Kegagalan komunikasi dapat menjadi masalah bagi kehidupan umat manusia, kegagalan ini disebabkan berbagai faktor, baik dari subjek yang berkomunikasi maupun objek yang dikomunikasikan. Permasalahan yang terjadi bisa dikarenakan oleh komunikator dan komunikan yang saling tidak memahami alur komunikasi yang dilakukan, sehingga tidak sampai sinyal yang diberikan dan tidak terbentuknya sistem komunikasi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi, (2) mendeskripsikan kemampuan komunikasi siswa yang tidak terlibat dalam organisasi, dan (3) menguji perbedaan kemampuan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi dan tidak terlibat dalam organisasi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 586 orang siswa kelas XI dan XII SMAN 13 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel penelitian sebanyak 76 orang siswa dengan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket kemampuan komunikasi siswa dengan model skala *Likert*. Teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif dan teknik uji *Mann-Whitney*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi berada pada kategori baik (2) kemampuan komunikasi siswa yang tidak terlibat dalam organisasi secara rata-rata pada kategori cukup baik, dan (3) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan komunikasi siswa berdasarkan keterlibatan dalam organisasi; kemampuan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi lebih baik daripada kemampuan komunikasi siswa yang tidak terlibat dalam organisasi.

Kata kunci: Kemampuan Komunikasi, keterlibatan Organisasi

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Komunikasi Siswa Berdasarkan Keterlibatan dalam Organisasi”. Tidak lupa shalawat dan salam senantiasa disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan hingga saat ini.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing, mengarahkan, memberi masukan serta saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons dan Bapak Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons., selaku penguji sekaligus penimbang instrumen (*judgement*) yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan saran untuk perbaikan penulisan hasil penelitian ini.
3. Ibu Gusni Dian Suri, S.Pd., M.Pd., selaku penimbang instrumen (*judgement*) yang telah memberikan saran, masukan dan ide kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Kepala Departemen BK FIP UNP, Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Departemen BK FIP UNP .
5. Bapak/Ibu dosen Departemen BK FIP UNP yang telah memberikan ilmu, saran, motivasi dan bantuan kepada peneliti.
6. Staf Departemen BK FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka menyelesaikan hasil penelitian ini.
7. Kepada orangtua, Ayah Syahrul (Alm) dan Ibu Darmawati (Alm) yang tulus memberikan doa dan menjadi motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak Mustika Yuliet Aksari, abang Ipar Basrul. Keponakan Alif Mitra, Olivia Mitra dan abang Hamdan yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan secara moril, material, serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat peneliti yaitu Tasya Paramita Nofrida, Muhammad Faisal, Shinta Mecha Lestari, Silvia Adila Nusa, Salsabilla Farah Diba dan Salwa Almaliyah yang selalu memberikan semangat, motivasi dan solusi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Rekan-rekan mahasiswa BK FIP UNP tahun angkatan 2018 dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Padang, Agustus 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Asumsi Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Kemampuan Komunikasi.....	13
a. Pengertian Kemampuan Komunikasi	13
b. Karakteristik Komunikasi	17
c. Jenis-jenis Komunikasi	18
d. Faktor-faktor Komunikasi.....	22
2. Keterlibatan dalam Organisasi	25
a. Pengertian Keterlibatan Organisasi	25
b. Karakteristik Organisasi.....	27
c. Tujuan Organisasi Intra Sekolah	28
3. Pengaruh Kemampuan Komunikasi dalam Organisasi.....	29
B. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	30
C. Penelitian Relevan	32
D. Kerangka Konseptual.....	33
E. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	36
C. Definisi Operasional	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
1. Jenis Data	38
2. Sumber Data.....	38
E. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
C. Implikasi penelitian terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR RUJUKAN	73
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	36
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3. Alternatif Jawaban Instrumen Kemampuan Komunikasi	39
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi.....	40
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	42
Tabel 6. Reliabilitas Uji Skala Kemampuan Komunikasi Siswa Berdasarkan Keterlibatan dalam Organisasi	42
Tabel 7. Kriteria Penskoran Instrumen Penelitian	44
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kemampuan Komunikasi Siswa yang Terlibat dalam Organisasi Berdasarkan Kategori (n=38).....	47
Tabel 9. Deskripsi Kemampuan Komunikasi Siswa yang Terlibat dalam Organisasi Berdasarkan Indikator (n=38).....	48
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kemampuan Komunikasi Siswa yang tidak Terlibat dalam Organisasi Berdasarkan Kategori (n=38)	49
Tabel 11. Deskripsi Kemampuan Komunikasi Siswa yang tidak Terlibat dalam Organisasi Berdasarkan Indikator (n=38).....	50
Tabel 12. Hasil Analisis Perbedaan Kemampuan Komunikasi Siswa Berdasarkan Keterlibatan Organisasi.....	51
Tabel 13. Hasil Uji Perbedaan Kemampuan Komunikasi Siswa Berdasarkan Keterlibatan dalam Organisasi.....	52
Tabel 14. Hasil Uji Perbedaan Kemampuan Komunikasi Siswa Berdasarkan Keterlibatan dalam Organisasi dari Indikator Lisan	53
Tabel 15. Hasil Uji Perbedaan Kemampuan Komunikasi Siswa Berdasarkan Keterlibatan Dalam Organisasi Dari Indikator Tulisan	54
Tabel 16. Hasil Uji Perbedaan Kemampuan Komunikasi Siswa Berdasarkan Keterlibatan dalam Organisasi dari Indikator kinesik	55
Tabel 17. Hasil Uji Perbedaan Kemampuan Komunikasi Siswa Berdasarkan Keterlibatan dalam Organisasi dari Indikator Haptik atau Sentuhan.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	33

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab serta membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang berkualitas baik akademis, religius maupun sosial. Mutu pendidikan di sekolah akan ditentukan oleh proses belajar mengajar dan kualitas siswa yang tergambar dari hasil belajar yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dan masalah belajar yang dialami siswa yang harus diselesaikan untuk mencapai kehidupan efektivitas sehari-hari.

Permendikbud No 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan

perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya.

Pendidikan di sekolah merupakan wadah yang di dalamnya terjadi berbagai macam interaksi sosial dan juga komunikasi. Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi sehari-hari dan komunikasi yang sifatnya akademik. Komunikasi sehari-hari contohnya adalah komunikasi yang dilakukan oleh peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, antara guru dan siswa yang memiliki fungsi pemberian informasi, pengetahuan, dan mengubah suatu hal yang tidak baik, menjadi hal yang lebih baik.

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *communication* berasal dari bahasa latin *communicati*, *communis* yang memiliki arti sama, diartikan sama adalah sama makna, membuat kebersamaan, atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih (Mulyana, 2014). Menurut Zuwirna (2020), istilah komunikasi merupakan fenomena sosial yang menjadi ilmu yang secara akademik memiliki disiplin sendiri. Komunikasi adalah proses pertukaran pesan, dimana pesan ini bisa berbentuk fakta, gagasan, perasaan, data atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Kebanyakan pekerjaan yang dilakukan dalam suatu tim diselesaikan dengan cara independen, saling bergantung dan menyangkut komunikasi di antara anggota-anggotanya (Ahmad, 2014).

Menurut Muhammad (2015), komunikasi adalah pertukaran pesan verbal dan non verbal antara komunikator dan komunikan untuk mengubah tingkah laku. Menurut Kurniawati (2014), komunikasi verbal adalah komunikasi yang disampaikan secara lisan, tulisan berupa ucapan (bahasa). Dalam komunikasi verbal bahasa memiliki peranan penting. Rangsangan wicara yang disadari termasuk dalam pesan verbal yang disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Selanjutnya komunikasi nonverbal adalah semua aspek komunikasi selain kata-kata, tidak hanya gerakan dan bahasa tubuh, tetapi juga bagaimana cara mengucapkan kata-kata; infleksi, jeda, nada, volume, dan aksen. Tanda-tanda nonverbal terlihat dari tampilan wajah dan gerakan tangan. Dengan demikian dalam komunikasi, lambang nonverbal digunakan untuk mempertegas lambang verbal.

Lasswell (Effendy, 2015) menjelaskan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan, pertanyaan yang dimaksud adalah sebagai berikut, (*who says what in which channel to whom with what effect?*). Lasswel juga menjelaskan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yakni, komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.

Kegagalan komunikasi dapat menjadi masalah bagi kehidupan umat manusia, kegagalan ini disebabkan berbagai macam hal, baik dari subjek yang berkomunikasi maupun objek yang dikomunikasikan, termasuk juga cara komunikasi yang digunakan. Effendy (2015)

menyatakan bahwa tidak mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (*noise*). Pendapat tersebut didukung oleh Devito (2013) yang menyatakan bahwa hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan, hal apapun yang menghalangi penerima menerima pesan.

Permasalahan yang terjadi bisa dikarenakan oleh komunikator dan komunikan yang saling tidak memahami alur komunikasi yang dilakukan, sehingga tidak sampai sinyal yang diberikan dan tidak terbentuknya sistem komunikasi yang baik. Jika antara komunikator dan komunikan tidak memahami komunikasi yang terjadi, akan terjadinya miskomunikasi yang dapat menyebabkan permasalahan lainnya, diantaranya komunikasi yang terjadi tidak memberikan manfaat, terjadinya salah paham antar individu, terjadinya distraksi sosial antara individu.

Komunikasi juga terjadi dalam organisasi, dilakukan untuk mencapai tujuan khusus yang telah disepakati bersama, biasanya bersifat prosedural dan sistematis. Silalahi (2016) berpendapat bahwa organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur yang menunjukkan wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Hubungan yang berstruktur ini disebut hirarki dan konsekuensi dari hierarki ialah adanya kategori kelompok superior dengan kelompok subordinasi.

Menurut Hendalillah, Indrawan & Dewanto (2020) organisasi adalah salah satu wahana yang digunakan sekolah sebagai sarana siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan motivasinya. Selain kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah terdapat pula kegiatan organisasi siswa dan ekstrakurikuler. Aktivitas berorganisasi merupakan kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam belajar dalam rangka mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Menurut Andini (2017) mereka yang terlibat dalam kegiatan sosial organisasi sekolah dan dikombinasikan dengan akademis, akan meningkatkan kemampuan komunikasi. Jadi dapat dikatakan bahwa keaktifan dalam berorganisasi menjadi hal yang sangat penting bagi siswa.

Menurut Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah. Organisasi kesiswaan merupakan organisasi resmi di sekolah dan tidak ada hubungan organisatoris dengan organisasi kesiswaan di sekolah lain. Mereka yang terlibat dalam kegiatan sosial organisasi sekolah (misal OSIS) dan dikombinasikan dengan akademis, maka akan meningkatkan kompetensi identitas diri dengan baik (Dariyo, 2013).

Salah satu organisasi yang ada di sekolah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan lingkungan sosial yang baik untuk mendukung dan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa karena di OSIS siswa berani berperan aktif. Siswa yang mengikuti OSIS tidak memiliki kecenderungan bersifat buruk tetapi memiliki prestasi akademik

dan nonakademik atau memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang dibuktikan dengan keikutsertaan dalam berbagai kegiatan positif di dalam dan di luar sekolah (Suryanti, 2019).

Jimerson, Campos, dan Greif (2003) menyatakan bahwa keterlibatan siswa adalah siswa yang terlibat secara emosi dengan guru, sekolah, dan teman, siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar di sekolah seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, memiliki nilai yang baik, memiliki kepercayaan dan persepsi terhadap diri, sekolah, guru, dan teman yang baik.

Hal ini didukung oleh Budio (2018) bahwa organisasi dipandang sebagai wadah, tempat di mana kegiatan administrasi dan manajemen dilaksanakan, sebagai proses yang berusaha menyoroti interaksi (hubungan) antara orang-orang yang terlibat di dalam organisasi itu. Salah satu organisasi kesiswaan yang ada di sekolah adalah OSIS. Bagi siswa pentingnya mengikuti organisasi adalah mengubah pola pikir, menambah pengetahuan berdasarkan pengalaman yang didapatkan dalam organisasi tersebut maka sangatlah penting untuk memiliki aktivitas di organisasi kesiswaan.

Individu yang mengikuti organisasi OSIS akan berkembang potensinya. Individu lebih cenderung untuk menjadi diri sendiri dan tidak mau dipaksa dari pihak luar (Hurlock, 1998). Organisasi memberikan manfaat yang positif kepada siswa salah satunya untuk mendukung dan mengembangkan kemampuan komunikasi.

Kegagalan komunikasi merupakan hal yang tidak diharapkan terjadi dalam organisasi, karena akan menyebabkan permasalahan pada anggota dan jika tidak diatasi maka tidak akan tercapainya tujuan dari organisasi tersebut. Hal yang sering terjadi ialah penyampaian informasi yang kurang jelas merupakan salah satu kegagalan dalam berkomunikasi. Kesalahan dalam komunikasi sering terjadi, komunikasi yang buruk antar sesama dapat mengakibatkan pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak dapat dipahami oleh komunikan. Seringkali terjadi salah sangka dan salah paham antara kedua belah pihak.

Menurut Effendy (2015) komunikasi merupakan elemen penting dalam organisasi, karena tanpa adanya komunikasi segala sesuatunya pasti tidak akan berjalan baik. Kemungkinan besar akan terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi dengan rekan kerja atau atasan yang dampaknya cukup besar bagi individu maupun organisasi.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan Wilhalminah (2017) menunjukkan dengan memperhatikan 69 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 9 orang (13,43%) berada dalam kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi peserta didik di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung masih perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan penyebaran angket yang dilakukan di SMAN 13 Padang hasil penelitian ditemukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi pada kategori baik yaitu rata-rata 137,63 dengan persentase 83,41% dari skor ideal, dan kemampuan komunikasi siswa

tidak terlibat dalam organisasi pada kategori cukup baik yaitu rata-rata 101,16 dengan persentase 61% dari skor ideal

Penelitian Rofi'uddin, Sulistiani dan Ertanti (2020) menyatakan bahwa hasil persentase nilai keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik kelas V MI Attaraqie Kota Malang yaitu berada pada kategori sedang (43,90%). Terdapat sebagian yang terampil dalam berkomunikasi dan ada yang kurang terampil.

Fenomena yang peneliti temukan saat melaksanakan PLBK di SMAN 13 Padang periode semester Juli-Desember 2021 adalah ketika siswa saling berkomunikasi secara langsung mereka kurang bersungguh-sungguh dalam berbicara dan juga mendengarkan, misalnya ketika siswa A sedang berbicara siswa B mendengarkan sambil bermain *handphone*, hal tersebut membuat pesan yang diterima tidak sepenuhnya didengarkan yang mengakibatkan kesalahpahaman dalam menerima pesan. Tidak hanya itu juga terlihat bahwa ada siswa ketika berkomunikasi dengan jarak yang dekat namun menggunakan nada suara yang keras, hal tersebut membuat lawan bicara menjadi tidak nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 2 Januari 2022 dengan siswa yang tidak terlibat dalam organisasi, siswa C lebih cenderung berkomunikasi secara verbal dan kurang bersungguh-sungguh mendengarkan lawan bicara sedangkan siswa yang terlibat dalam organisasi seperti siswa D dan E ketika berkomunikasi secara verbal dan nonverbal, sembari berbicara siswa juga memperlihatkan mimik wajah dan menggunakan gerakan tangan

yang sesuai dengan situasi. Jika dalam belajar siswa tidak mudah untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dimilikinya karena tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Siswa membutuhkan keberanian, keyakinan dan optimis untuk menyampaikan gagasan dan ide-ide. Pernah terjadi kesalahpahaman antara siswa perempuan kelas dua dengan siswa kelas satu akibat adanya miskomunikasi antara satu sama lain.

Berdasarkan kondisi dan fenomena serta pembahasan di atas, perlu diangkat judul penelitian “**Kemampuan Komunikasi Siswa Berdasarkan Keterlibatan dalam Organisasi**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Adanya siswa yang kurang jelas dalam penyampaian informasi.
2. Adanya siswa yang kurang memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
3. Adanya siswa yang tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan ide atau gagasan.
4. Adanya fenomena perbedaan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi dan tidak terlibat dalam organisasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan agar permasalahan tidak meluas dan agar tetap fokus terhadap masalah yang

diteliti. Oleh karena itu, batasan dalam penelitian ini yaitu kemampuan komunikasi siswa berdasarkan keterlibatan dalam organisasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah penelitian ini secara umum yaitu bagaimana kemampuan komunikasi siswa berdasarkan keterlibatan dalam organisasi.

Rumusan masalah secara khusus dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa yang tidak terlibat dalam organisasi?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi dengan siswa yang tidak terlibat dalam organisasi.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap individu memiliki kemampuan komunikasi yang berbeda-beda.
2. Kemampuan komunikasi siswa dapat ditingkatkan melalui layanan BK.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi.

2. Mendeskripsikan kemampuan komunikasi siswa yang tidak terlibat dalam organisasi.
3. Menguji apakah ada perbedaan kemampuan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi dan tidak terlibat dalam organisasi.

G. Manfaat Penelitian

Penulisan ini akan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Teoretis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya bagi pengembangan teori mengenai variabel-variabel yang dibahas dalam penulisan ini yaitu komunikasi.

2. Praktis

- a. Bagi siswa

Sebagai bahan pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi.

- b. Bagi guru BK

Sebagai bahan masukan dan dapat memberikan informasi untuk merancang program bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengembangkan potensi dalam berkomunikasi dengan menggunakan komunikasi sebagai bahan materi bimbingan pribadi sosial.

c. Bagi Orangtua

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orangtua untuk membimbing anak agar lebih baik cara berkomunikasi di kehidupan sehari-hari.